

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum

1. Definisi Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya berlari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Sedangkan dalam bahasa Prancis, kurikulum dikaitkan dengan kata *courier* yang artinya berlari. Kemudian, istilah itu digunakan untuk sejumlah *courses* atau mata pelajaran yang harus ditempuh guna mencapai suatu gelar atau ijazah. Adapun menurut Oemar Hamalik, kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan sekolah bagi peserta didik.¹

Kurikulum dapat diartikan pula sebagai semua usaha lembaga pendidikan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang disepakati. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan untuk siswa sekolah. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.²

Dalam Islam, konsep kurikulum bermakna manhaj yaitu jalan terang yang dilalui oleh pendidik dan anak didiknya untuk mengembangkan

¹ Ahmad Taufik, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal El-Ghiroh*, Vol. XVII, No. 02. (September, 2019), h. 82

² Noorzanah, "Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam", *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 15 No.28, (Oktober, 2017), h. 68

pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka. Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta masyarakat lainnya. Rencana ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga maupun masyarakat. Kurikulum dalam pengertian mutakhir adalah semua kegiatan yang memberikan pengalaman kepada siswa (anak didik) di bawah bimbingan dan tanggungjawab sekolah.³

2. Ruang Lingkup Kurikulum

Adapun ruang lingkup kurikulum meliputi:

a. Konsep kurikulum

Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan.⁴

b. Fungsi kurikulum

- 1) Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Fungsi kurikulum bagi anak yaitu sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka.
- 3) Fungsi kurikulum bagi guru ada tiga macam yaitu sebagai pedoman dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar bagi anak didik,

³ Noorzanah, h. 69

⁴ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 8

sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.

- 4) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan pembinaan sekolah yaitu sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi, mengembangkan kurikulum lebih lanjut, sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.
- 5) Fungsi kurikulum bagi orang tua murid adalah dapat turut serta membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putrinya.⁵

3. Komponen-Komponen Kurikulum

Kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang dapat mendukung operasionalnya dengan baik yang disebut komponen yang saling berkaitan, berinteraksi dalam upaya mencapai tujuan. Ada 4 komponen utama kurikulum, yaitu:

- a. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu. Dengan lebih tegas lagi orang yang bagaimana yang ingin kita bentuk dengan kurikulum tersebut.
- b. Pengetahuan (*knowledge*), informasi-informasi, data-data, aktifitas-aktifitas dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu. Bagian inilah yang disebut mata pelajaran.
- c. Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan memotivasi peserta didik untuk membawa mereka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum.

⁵ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 182-185

- d. Metode dan cara penilaian (evaluasi) yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan kurikulum tersebut.⁶

B. Jet Tempur

1. Sejarah Singkat Berdirinya Jet Tempur

Jet tempur pertama kali melunjur pada tanggal 5 September 1999 M. yang disusun oleh Sirojuddin dan Maftuh Batshul Birri. Dengan terbitnya buku mengenai Jet Tempur untuk tingkatan anak-anak dan pemula (untuk tingkatan bawah) dengan berbagai reformasi, yang awalnya berjudul mengaji Al-Qur'an kini menjadi Jet Tempur.⁷

Sirojuddin dan Maftuh Batshul Birri memberi nama Jet Tempur, agar yang mempelajari cepat kilat bagaikan petir yang menyambar. Kelebihan dari Jet Tempur Mengaji Al-Qur'an yang asli dan canggih, metodenya bukan menggunakan A, BA, TA menghilangkan kan buta huruf saja, tapi menggunakan metode Hafalan. Yakni mengajinya yang sampai betul-betul hafal surat-suratan dan seterusnya. Maka disamping mempelajari A, BA, TA beserta ilmunya, hafalan surat-suratan lah yang justru dipentingkan, dinomor satukan, didahulukan dan terus berkelanjutan mengaji terus, sampai khatam dan hafal banyak atau semua.

Jet tempur atau turutan A, BA, TA banyak orang yang lupa dengan dengan metodenya, maka alangkah untungnya belajar menggunakan Jet Tempur,

⁶ Muhammad Roihan Alhaddad, "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam", RAUDHAH PROUD TO BE PROFESSIONALS: *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 3 No. 1, (Juni, 2018), h.60

⁷ Maftuh Basthul Birri Sirojuddin, *petunjuk megaji dan mengajarkan Al-Qur'an*, (Lirboyo: MMQ 2017), h. 4

dan terdapat pilot-pilot atau pengajar yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan lancar serta faham ilmu bacaan.⁸ Adapun keistimewaan turutan Jet Tempur diproses untuk dijuruskan ke Al-Qur'an yang Rosm 'Usmaniy dan tanda baca yang bertajwid. Dan penggunaannya tidak dikhususkan melainkan untuk setiap kalangan yang ingin mempelajari.⁹ Sehingga orang pada zaman Utsman Ra. Berbeda dengan orang zaman sekarang dilihat saja di Indonesia. Kalau orang dulu sangat fanatic dan maju didalam pemikirannya sehingga amat berbahaya kalau tidak dibendung dengan mushaf-mushaf 'Usmaniy. Sedangkan orang Indonesia masa bodoh, tak peduli dan terlanjur cinta dengan Al-Qur'anya sendiri, walaupun tidak imitasi tidak orisinal tulisan 'Usmaniyah.¹⁰

Dari uraian diatas Jet Tempur difungsikan, berangkat dari seseorang yang tidak mau berganti Al-Qur'an. Maka mengajak umat Islam Indonesia berganti Al-Qur'anya menjadi Rosm 'Usmaniy.

2. Filosofi Jet Tempur

Buku turutan bernama "Jet Tempur" adalah senjata pengempur Qur'an-Qur'an Indonesia sehingga menjadi mau berganti menjadi Al-Qur'an Rosm 'Usmaniy. Nama jet tempur sendiri diambil dari senjata Allah yaitu *Thoiron* (burung) *Abaabiil* yang bertugas mengempur pasukan gajah yang akan menghancurkan ka'bah *Baitil Lahil Haram*.

Adapun Jet Tempur dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Turutan mengaji bergambar pesawat terbang yang canggih, agar anak-anak terpikat gambarnya lalu memakai.

⁸ Sirojuddin Dan Maftuh Basthul Birri, *Pengantar Mengaji Al-Qur'an Dengan Turutan A Ba Ta: Jet Tempur*, (Lirboyo: MMQ 2019), h.4

⁹ Maftuh Basthul Birri Sirojuddin, h. 5

¹⁰ Maftuh Basthul Birri Sirojuddin, h. 47

- b. Untuk menempuri Qur'an Indonesia agar mau berganti Rosm 'Usmaniy
- c. Untuk menempuri turutan lain agar berganti turutan Jet Tempur.
- d. Untuk menempuri orang-orang yang mau peka dan peduli dengan pandai mengaji Al-Qur'an, bukan hanya A, BA, TA-nya.¹¹

Dari pengertian diatas Jet Tempur adalah jelmaan dari surat perintah kholifah 'Ustman Ra. Yang membakar semua Qur'an selain Qur'an 'Usmaniy. Pada zaman nabi Muhammad SAW. Berbagai islam didaerahnya sudah meluas dan begitu juga para guru Al-Qur'an yang berpencar kemana-mana sehingga ada perbedaan dalam membaca bacaanya, karena nabi Muhammad SAW. Mengajarkan berbeda-beda, sehingga tulisan Al-Qur'an pun berbeda-beda dan belum aada Qur'an standar. Maka pada masa tersebut jadilah sengketa yang tajam sekali tentang bacaan Qur'an yang hampir menimbulkan pertempahan darah. Kholifah 'Ustman Ra. Dengan segera menentukan sikap yaitu berusaha menyatukan mushaf Al-Qur'an untuk menyatukan seluruh umat. Ringkasnya beliau membuat mushaf 'Usmaniy dengan mengirim kemasing-masing daerah sebagai standar Al-Qur'an nya masing-masing kaum daerah.

3. Definisi Jet Tempur

Jet Tempur adalah suatu turutan yang yang mengajarkan tentang pengenalan huruf Arab dan cara mengajarkan membaca Al-Qur'an sekaligus mengenalkan tulisan model Rosm 'Usmaniy (RU) dan tanda baca yang bertajwid. Kata Rasm bisa diartikan atsar (bekas), khat (tulisan) atau metode

¹¹ Maftuh Basthul Birri Sirojuddin, *petunjuk megaji dan mengajarkan Al-Qur'an*, (Lirboyo: MMQ 2017), h. 5

penulisan. Rasm Utsmani atau disebut juga Rasmul Qur'an adalah tata cara penulisan Al-Qur'an yang ditetapkan pada masa khalifah Utsman bin Affan. Istilah Rasmul Qur'an diartikan sebagai pola penulisan Al-Qur'an yang digunakan Ustman bin Affan dan sahabat-sahabatnya ketika menulis dan membukukan Al-Qur'an.

Jet Tempur buku yang mengkaji tentang Rosm 'Usmaniy yang mencakup dalam bidang mengaji Al-Qur'an dan keilmuannya. Semua ilmu-ilmu tersebut mempunyai sanad yang jelas menjalur, diridhoi dan didukung terhadap gurunya.

4. Petunjuk Penggunaan Jet Tempur

Maka untuk menunjang keberhasilan ada 2 hal yaitu:

a. Peran Ustadz dan Ustadzah

Dalam keberhasilan suatu pengajaran maka pengajar harus mengetahui beberapa hal:

- 1) Pengajar bacaannya harus lihai, fashih, dan tartil serta hafal surat-suratan.
- 2) Pengajar harus menguasai ilmu tajwid. Maka guru perlu memiliki buku pegangan dan faham denganya, yang mencakup fathul mannan, standar tajwid atau tajwid jazariyah, mari memakai Rosm 'Usmaniy, persiapan membaca Al-Qur'an dengan Rosm 'Usmaniy dan dengan tanda baca bertajwid dan buku panduan yaitu petunjuk sukses mengaji dan mengajar Al-Qur'an di Madrasah Qiroatil Qur'an (MQQ), dan buku-buku lain terbitan Madrasah Murottil Qur'an PP. Lirboyo Kediri.¹²

¹² Sirojuddin Dan Maftuh Basthul Birri, h. 6

b. Metode Musyafahah Dan Klasikal¹³

1) Metode musyafahah

Metode talaqqi sering pula disebut musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut yakni seorang pelajar belajar Al- memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhroj yang benar.¹⁴

2) Metode klasikal

Metode klasikal adalah cara penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan secara lisan dengan membimbing peserta didik supaya menirukan atau melafalkan secara bersama-sama yang dilaksanakan secara berulang-ulang dengan tujuan agar peserta didik hafal dan paham terhadap materi yang disampaikan. Metode klasikal banyak digunakan oleh ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan materi pembelajaran yang tidak terlalu panjang, merupakan materi hafalan, dan dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak.¹⁵

c. Kaidah Rosm ‘Usmaniy (RU) pada turutan Jet Tempur

Rasm Usmani sebagai pedoman untuk penulisan Al-Quran memiliki peran penting sebagai khazanah ilmu ke Al-Qur’an an. Sebab penulisan yang sesuai dengan Rasm Usmaniy tidak sama dengan penulisan *imla’i*, yang sudah menjadi standar susunan huruf hijaiyah. Dan Rasm Usmaniy memiliki enam pedoman penulisan sendiri yang sudah paten menjadi kaidah penulisan yang sesuai dengan kodifikasi Al-Qur’an zaman Usman bin Affan

¹³Sirojuddin Dan Maftuh Basthul Birri, h. 6-7

¹⁴Muhammad Arsyad Suriansyah, “Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di Sd Swasta Salsa”, *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, Vol.1 No. 2, (Desember, 2020), h. 218

¹⁵ Sirojuddin Dan Maftuh Basthul Birri, h. 7

yaitu mengenai membuang huruf, menambah huruf, penulisan hamzah, penggantian huruf, washal dan fashal, lafadz yang memiliki dua macam bacaan atau lebih. Dan semuanya dilakukan di bawah pengawasan Usman bin Affan dari salinan Mushaf yang dimiliki oleh Hafshah.

Kemudian setelah kodifikasi sudah selesai, Usman memerintahkan agar dikirimkan ke berbagai wilayah Islam yang mengalami pertikaian dengan mengirimkan juga delegasi untuk menjelaskan pedoman yang ditulis dalam mushaf. Seiring dengan perkembangan zaman, Rasm Usmani mengalami perbaikan dari masa ke masa. Mulai dari perbaikan bentuk huruf dan pemberian harakat. Dan itu tetap sesuai dengan kaidah yang benar dan untuk menjaga eksistensi Rasm Al-Qur'an.¹⁶

C. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

1. Definisi Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya sesuatu pada seseorang, yang bisa dilihat dari kemampuan, prestasi atau yang lainnya pada diri seseorang tersebut. Peningkatan kualitas menghafal Al-Qur'an yang dimaksudkan oleh peneliti adalah segala proses, cara, metode dan segala kegiatan serta usaha para penghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan target dan kemampuan seorang yang menghafal Al-Qur'an.¹⁷

¹⁶ Muhammad Khoirul Anwar, "Rasm Usmani Dan Metode Penulisannya Telaah Kodifikasi Al-Qur'an Dan Perkembangan Rasm Usmani Dari Zaman Usman Hingga Sekarang", *Jurnal Ita Ilmu*, Edi. 26 Vol. XIII, (Oktober, 2017), h. 149

¹⁷ Rosida Alifa Hani, "Metode Perlafass Tipkas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Menganti Gresik", *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, Vol. 1, No. 2, (September, 2018), h.32

Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁸ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses membaca atau mendengar, Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹⁹

Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai mukjizat yang tertulis dalam lembaran-lembaran, yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah.

Setelah melihat pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an adalah dikatakan baik apabila bacaanya sesuai dengan tajwid, fasih, bacaannya lancar, dan target hafalan dapat diselesaikan dengan baik. Adapun cara untuk mencapai hasil yang seperti itu, tidak lepas dari cara memelihara hafalan Al-Qur'an, dan agar seorang penghafal Al-Qur'an benar-benar menjadi penghafal Al-Qur'an, ia mampu memproduksi ayat-ayat yang telah dihafalnya pada setiap saat diperlukan, maka ayat-ayat yang telah dihafal harus dimantapkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya.²⁰

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, metode turut menentukan berhasil tidaknya tujuan hafalan Al-Qur'an, makin tepat metodenya makin efektif pula dalam mencapai hasil hafalan. Beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:

¹⁸ Taufiqul Hakim, *Kamus At-Taufiq Arab-Jawa-Indonesia*, (Jepara: Al-Falah Offset, 2004), h. 506

¹⁹ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), h. 49

²⁰ Ahsin W. Al hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 80

a. Metode *Tasmi'*

Metode ini dilakukan dengan cara ustadz atau ustadzah membacakan beberapa baris dari ayat Al-Qur'an kemudian santri mengikutinya dan beberapa waktu kemudian santri diberi waktu, dan di akhir sesi *halaqah* disetorkan kepada ustadz dan ustadzah pembimbing.²¹

Metode ini sama dengan metode mengulan-ulang hafalan, adapun sudah hafal ayat Adapun ketika sudah hafal ayat tertentu idealnya harus di ulang dua kali setiap hari dalam satu minggu, begitupun untuk hafalan yang lama agar tidak lupa di hafal setiap hari dua kali dalam satu minggu. Maknanya, semakin bertambah banyak hafalan semakin banyak juga waktu yang akan di gunakan dalam menghafal secara *Takrir* (berulang-ulang).²²

b. Metode *Wahdah*

Metode yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Sehingga secara sederhana metode wahdah adalah metode untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan satu persatu secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, kemudian lanjut keayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.²³

²¹ Muthoifin; Ari Anshori; Suryono, "Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karanganyar Dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta", PROFETIKA, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 17, No. 2, (Desember, 2016), h. 33

²² Rora Rizky Wandini, Emeliya Sukma Dara Damanik, Sholihatul Hamidah Daulay, Wahyu Iskandar, "Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an Jenjang Anak Usia Dasar Di Islamic Center Medan", AR-RIAYAH : *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, no. 1, (2020), h. 72

²³ Arga Wulang Loh Sandi, Arip Febrianto, "Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Quran Siswa", Ta'dibuna: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, (November, 2020), h. 41

c. Metode *Juz'i*

Metode *juz'i*. Yaitu dengan metode *juz'i* yaitu dengan cara membagi ayat-ayat yang ingin dihafal menjadi lima baris, atau tujuh, atau sepuluh baris, atau satu halaman, atau satu hizb dan seterusnya untuk dihafalkan. Apabila sudah berhasil baru pindah pada target yang berikutnya.²⁴

d. Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru atau instruktur, proses *talaqqi* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon tahfidz serta untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru atau instruktur.²⁵

²⁴ Khalid Abu Wafa, *Cepat dan Kuat Menghafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Aslama, 2013), h. 73

²⁵ Sa'dulloh, *9 cara praktis menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008),h. 55-57